

**KOMPOSISI SUTA “*THOU SHALT NOT STUMBLE*”
UNTUK *SMALL ORCHESTRA***

JURNAL
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh:
SHINDI VIONA PANJAITAN
NIM. 16100360133

Semester Gasal 2019/2020

PRODI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

KOMPOSISI SUIA “*THOU SHALT NOT STUMBLE*” UNTUK *SMALL ORCHESTRA*

Shindi Viona Panjaitan¹, Maria Octavia Rosiana Dewi², Hadi Susanto³

¹Alumnus Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta
email: shindivionapanjaitan@gmail.com

²Dosen Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Komposisi suite “*Thou Shalt Not Stumble*” untuk *small orchestra* merupakan perpaduan musik dan tari ballet. Peristiwa mendengarkan musik akan dapat mempengaruhi emosi dan kepribadian anak yang terbagi dalam empat karakter yaitu Koleris (kuat), Sanguinis (populer), Plegmatis (cinta damai) dan Melakonis (sempurna). Penulisan makalah ini membahas tentang perwujudan empat karakter anak dalam sebuah karya musik suite yang diwujudkan dalam bentuk *small orchestra*.

Proses yang dilakukan dalam penciptaan karya ini, antara lain: perumusan ide penciptaan, penentuan judul, konsep, perancangan, observasi, eksplorasi, pembuatan sketsa dasar, dan penggarapan detail karya. Alasan penulis memilih bentuk suite untuk tari ballet karena teknik keseimbangan dalam tari ballet yang tergolong sulit yaitu ballerina harus memfokuskan diri pada ujung kaki yang menjadi tumpuan saat menari agar dapat “berdiri tegak dan tidak akan terjatuh” atau “*Thou Shalt Not Stumble*”.

Karya suite “*Thou Shalt Not Stumble*” memiliki unsur ekstrasusikal yang diwujudkan dalam bentuk *small orchestra*, karena *small orchestra* memiliki idiom yang mewakili dari penggambaran empat karakteristik anak koleris, sanguinis, plegmatis, melankolis yang ditransformasikan ke dalam melodi, instrumentasi, pemberian tempo, sukat dan dinamika. Proses yang dilakukan untuk mewujudkan karya tersebut ke dalam formasi *small orchestra* adalah dengan melakukan observasi; eksplorasi pada instrumen batak toba sebagai usaha dalam menggunakan idiom musik tradisi; memilih melodi, instrumen dan tempo yang sesuai dengan setiap karakter; memilih tanda sukat dan tempo pada tarian suite barok *allemande*, *saltarello*, *gavotte* dan *polonaise*; memilih tari balet sebagai penyampai makna judul.

Kata kunci : *Thou Shalt Not Stumble*, suite, musik program, karakteristik, *small orchestra*

Pendahuluan

Perkembangan musik yang ada saat ini terbagi menjadi dua yaitu musik absolut dan musik program. Musik absolut memaparkan keindahan dari interaksi bunyi atau elemen musikal yang ada, sedangkan musik program menjadi sarana untuk masuknya ide-ide seni yang menginspirasi komposer dalam membuat karya yang dimana karya musik program ialah sebagai penyampai isi, pesan, kesan, kisah atau cerita yang ingin disampaikan melalui musik tersebut dan menjadi ide dasar penciptaan sebuah karya ¹.

Suita yang berarti musik pengiring tarian, pertama kali muncul pada abad ke-14 sebagai musik pengiring dansa. Pada era barok, tarian suita menjadi dansa yang populer dan berkembang menjadi beberapa bagian. Pada abad ke-19, suita berkembang lagi namun dengan bentuk yang berbeda yaitu lebih sering disajikan dengan film, drama, opera, dan ballet ².

Sonata adalah salah satu bentuk musik program. Di dalam musik program terdapat unsur ekstramusikal. Unsur tersebut diantaranya menggambarkan tentang adat istiadat, budaya bahkan kehidupan sehari-hari ³. Lebih dari itu, definisi musik kian mengalami perkembangan yang cukup kompleks. Kini musik bukan hanya sekedar hiburan yang sering disaksikan di panggung pertunjukkan, namun musik juga dapat menjadi terapi kesehatan bahkan dapat mempengaruhi kejiwaan (hati, sikap, pikiran) manusia.

Peristiwa mendengarkan musik dapat mempengaruhi emosi. Dalam bahasa lain, pengaruh emosi merupakan aktifnya berbagai perasaan, terutama pada perkembangan, pertumbuhan dan karakteristik anak usia dini ⁴. Emosional dini pada anak itu penting, karena emosi membantu anak mengungkapkan perasaannya baik sedih maupun senang. Temperamen karakter anak terbagi menjadi empat bagian yang berbeda-beda. Keempat karakter tersebut berupa Koleris (kuat), Sanguinis (populer), Plegmatis (cinta damai) dan Melakonis (sempurna)⁵. Koleris (kuat) adalah tipe kepribadian yang tegas. Sanguinis (populer) merupakan tipe kepribadian yang suka menjadi bahan perhatian. Plegmatis (cinta damai) adalah

¹ Leon Stein, "Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms," vols. (Forgotten Books, 1962), 171; Abner Wellington Kelley, "Literary Theories about Program Music" *PMLA*. 52.2 (1937): 581–595, Available: <https://www.jstor.org/stable/458609?origin=crossref>.

² Stein, "Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms."

³ Kharisma Misbachhullah, "Suita Dalam 4 Gerakan," vols., 2016, 2.

⁴ Djohan, "Psikologi Musik," vols. (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 36.

⁵ Florence Littauer, "Personality Plus" Ed. Anton Adiwiyoto, vols. (Cambridge University Press, 1996), 7–14.

tipe seseorang yang memiliki pribadi mudah diatur. Melankolis (sempurna) merupakan tipe kepribadian yang memiliki karakter terencana ⁶.

Karya ini menggambarkan 4 karakteristik pada sebagai judul bagian karya. Karya musik ini digunakan untuk mengiringi tarian ballet. Ballet dikenal orang dengan tarian yang memakai *pointe shoes* atau *toe shoes* saat menari. Teknik keseimbangan dalam tari ballet tergolong sulit yaitu ballerina harus berlatih keras supaya dapat berdiri tegak dan tidak akan terjatuh. Berdasarkan hal tersebut penulis membuat judul "*Thou Shalt Not Stumble*" yang berarti seseorang yang mau untuk berlatih dan menikmati proses, maka ia akan berdiri tegak dan tak akan terjatuh. Judul ini diambil dari ayat alkitab *Proverbs 4:12 King James Version*.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan penulis untuk mewujudkan karakter Koleris, Sanguinis, Plegmatis dan Melankolis ke dalam sebuah karya musik suite dengan formasi *small orchestra*?
2. Bagaimana empat karakteristik anak dalam karya Suite "*Thou Shalt Not Stumble*" dapat diwujudkan ke dalam bentuk *small orchestra*?

Kajian Pustaka

Kajian pustaka pertama yang membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini adalah "*Personality Plus*" yang diterbitkan pada tahun 1983 dan diterjemahkan dalam berbagai versi salah satunya tahun 1996 oleh Anton Adiwiyoto. Buku ini ditulis oleh Florence Littauer. Buku ini banyak berbicara mengenai empat tipe karakter kepribadian manusia yaitu Koleris (kuat), Sanguinis (populer), Plegmatis (cinta damai), dan Melankolis (sempurna) yang digunakan penulis pada pembahasan Bab I, Bab II dan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

Buku kedua adalah buku berjudul Ilmu Bentuk Musik yang ditulis oleh Karl-Edmund Prier SJ pada tahun 1996. Buku ini membahas tentang sejarah, perkembangan, bentuk, analisis, dan pengertian suite yang sangat detail terutama pada pemilihan tempo dan tanda sukat yang bermanfaat dan membantu penulis dalam proses pembuatan karya.

⁶ G.F.Y. Sutedja, "WANG-SEN" Institut Seni Indonesia, 2016, Available: <http://digilib.isi.ac.id/1698/5/JURNAL.pdf>.

Buku ketiga adalah buku “*structure and style: The study and analysis of musical forms*” yang ditulis oleh Leon Stein pada tahun 1962. Buku ini membahas tentang struktur dan bentuk musik yang didalamnya terdapat penjelasan tentang figur, kadens, motif, dan frase, pengertian bentuk suite dan pembahasan tentang musik program hal tersebut sangat bermanfaat dalam pemaparan karya di Bab IV.

Keempat adalah buku “*The New Grove Dictionary of Music and Musicians*”. Buku ini terbit pada tahun 1980 dan merupakan salah satu seri buku yang diedit oleh Stanley Sadie. Buku ini menjelaskan secara mendalam mengenai berbagai pengertian istilah-istilah musik. Pada buku ini, penulis mengambil bagian volume 18 mengenai suite dan volume 15 tentang pengertian musik Program yang akan dibahas dalam landasan ide penciptaan di Bab II.

Kajian Karya

Kajian karya yang dipakai sebagai acuan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. *Tritsch-Tratsch-Polka* Op. 214 karya Johann Strauss

Tritsch-Tratsch-Polka adalah karya paduan suara, piano dan orkestra. Irama yang ceria dan beat yang kuat, gubahan musisi asal Jerman ini cocok untuk menggambarkan kegiatan atau aktivitas motorik anak seperti saat anak sedang bermain di luar ruangan. Maka karya ini menjadi acuan untuk membuat karakter Koleris yaitu karakter yang dinamis, tegas, dan tidak mudah menyerah, pada karya musik suite “*Thou Shalt Not Stumble*”.

2. *The Rite of Spring* karya Igor Stravinsky

Karya ini merupakan karya musik program dengan format ballet dan orkestra. Penggunaan *staccato* dan dinamika dalam karya ini menjadi acuan dalam membuat karya dengan karakter anak Sanguinis, yaitu anak yang suka mencari perhatian dan suka kepopuleran.

3. *Swan Lake* karya Tchaikovsky

Swan Lake sebuah karya musik yang di buat untuk tarian ballet. Karya ini termasuk jenis musik program karena dalam pembuatan karya ini komposer menceritakan kisah hidup raja Lidwug II digambarkan dengan angsa yang bisa menjadi pemimpi untuk pangeran Siegfried. *Swan lake* menjadi acuan dalam membuat karya untuk karakter plegmatis yaitu menggambarkan pribadi yang rendah hati, konsisten, memiliki rasa toleransi yang tinggi, pengamat dan tidak menyukai konflik, pada karya musik suite “*Thou Shalt Not Stumble*”.

4. The Nutcracker Suite Op.79a (dance of sugar plum fairy) karya Tchaikovsky.

Dance of sugar plum fairy adalah karya musik untuk tarian ballet. Karya ini menggunakan banyak mengulangan tema yang membuat karya ini terdengar teratur dan terencana. *Dance of sugar plum fairy* menjadi acuan untuk karakter melankolis atau kepribadian yang memiliki karakter teratur, puitis, gigih, suka memberi perhatian dan tergolong cerdas, pada karya musik suite “*Thou Shalt Not Stumble*”.

5. Allemande French Suite no.4 E flat Major BWV 815 karya Johann Sebastian Bach

Allemande adalah salah satu bagian tarian suite yang ada pada zaman barok. Tarian ini berasal dari Jerman, pada umumnya tarian ini menggunakan sukat 4/4 dengan tempo moderato. (Stein, 1962: 157-158) . Penulis akan menggunakan sukat dan tempo *Allemande* pada bagian karya koleris.

6. Saltarello no.3 karya Wolfgang Reithofer

Saltarello adalah salah satu bagian tarian suite dengan gerakan melompat yang ada pada zaman barok. Tarian ini berasal dari Italia, pada umumnya tarian ini menggunakan sukat 3/4 dengan tempo cepat. (Stein, 1962: 157-158). Penulis akan menggunakan sukat dan tempo *Saltarello* pada bagian karya sanguinis.

7. Gavotte in G Major (HWV 491) karya George Frideric Handel

Gavotte adalah tarian yang berasal dari Prancis. Tarian ini adalah salah satu bagian dari tarian suite yang ada pada zaman barok. Sukat yang digunakan pada tarian ini adalah 4/4 dengan cepat dan hidup. (Stein, 1962: 157-158). Penulis akan menggunakan sukat dan tempo *Gavotte* pada bagian karya plegmatis.

8. Polonaise in Bb minor karya Francisco De Leon

Polonaise adalah salah satu jenis tarian yang berasal dari Polandia dengan menggunakan sukat 3/4 dengan tempo *moderato*. Jenis tarian ini adalah salah satu bagian dari suite barok. Karakter gerakan tari yang ada pada bagian ini adalah anggun dan megah. (Stein, 1962: 157-158). Penulis akan menggunakan sukat dan tempo *polonaise* pada bagian karya melankolis.

Landasan Penciptaan

1. Musik Program

Berdasarkan bentuk dan muatan ekstramusikal, musik Program adalah musik yang menceritakan sesuatu kejadian (*narrative & descriptive*), filosofis (*ideational*), dan karakter (*appellative*). Alih narasi ke dalam medium bunyi merupakan aspek penting dalam penggubahan komposisi musik program. Musik program yang menggambarkan cerita ataupun suasana dapat diinterpretasikan melalui nada, harmoni, ritme maupun warna suara ⁷.

Seiring perkembangan zaman musik program tidak hanya mengacu pada pengembangan musik itu sendiri melainkan mempertimbangkan pengembangan subjek yang dituju. Seperti yang ditulis Liszt: dalam musik program, perubahan, modifikasi, dan modulasi motif dikondisikan oleh hubungan dengan ide puitis. Semua pertimbangan musikal, meskipun tidak boleh diabaikan, harus tunduk pada tindakan subjek yang diberikan.

2. Suita

Suita modern adalah bentuk instrumental dari sejumlah gerakan opsional yang disatukan oleh beberapa subjek utama. Kategori-kategori suita modern tidak berhubungan dengan bentuk melainkan dengan tipe. Beberapa tipe suita modern antara lain suita balet dan suita program. Istilah “suita” juga sering digunakan untuk karya abstrak tiga atau empat gerakan dalam bentuk menyerupai sonata, di mana gerakan individu tidak cukup diintegrasikan ke dalam unit yang lebih besar untuk disebut sebagai sonata atau *symphony* ⁸. Pada karya Suita “*Thou Shalt Not Stumble*” penulis memilih beberapa sukat dan tempo yang digunakan pada tarian suita barok yaitu *allemande*, *saltarello*, *gavotte* dan *polonaise*.

3. Karakteristik Anak

Terdapat empat tipe karakter kepribadian antara lain: Koleris (kuat), Sanguinis (populer), Plegmatis (cinta damai) dan Melakonis (sempurna). Besarnya pengaruh emosi Koleris (kuat) adalah tipe kepribadian seorang yang tegas. Koleris (kuat) tidak mudah menyerah, dinamis, aktif, suka tantangan baru, dan sangat tegas dalam menentukan keputusan. Namun dibalik jiwa kepemimpinannya yang besar, orang koleris cenderung lebih

⁷ Johann Jakob Engel, “The New Grove Dictionary of Music and Musicians” in *Volume 15*. Ed. Stanley Sadie and John Tyrrell, vols., First Edit. (New York: Grove, 1980), 283–286.

⁸ Thoinot Arbeau, “The New Grove Dictionary of Music and Musicians” in *Volume 18*. Ed. Stanley Sadie and John Tyrrell, vols., First Edit. (New York: Grove, 1980), 333–334.

fokus dengan dirinya sendiri dan jarang bisa beradaptasi dengan banyak orang ⁹.

Sanguinis (populer) merupakan tipe karakter kepribadian yang suka menjadi bahan perhatian, menyukai kepopuleran, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ingin selalu disenangi oleh orang lain, namun hidupnya tidak teratur. Orang dengan tipe sanguinis susah berkonsentrasi dan diajak serius ¹⁰.

Seseorang dengan tipe Plegmatis (cinta damai) memiliki pribadi yang mudah diatur, suka mengalah, memiliki rasa toleransi yang tinggi, dan tidak menyukai konflik. Apabila dihadapkan pada suatu masalah, tipe karakter Plegmatis mampu menyelesaikan dan menghadapi dengan tenang. ¹¹.

Tipe Kepribadian Melankolis (sempurna) merupakan tipe kepribadian yang memiliki karakter cenderung teratur, terencana, rapi dan tergolong cerdas. Namun cenderung merasa tidak puas apabila sesuatu berjalan tidak sesuai kehendaknya atau selalu merasa dirinya benar ¹².

Pembahasan

1. Perumusan Ide Penciptaan dan Penentuan Judul

Ide penciptaan karya "*Thou Shalt Not Stumble*" merupakan perpaduan musik dan tari ballet. Bentuk musik yang digunakan ialah bentuk suite yang berarti musik pengiring tarian. Ide penciptaan karya ini juga muncul dari keinginan penulis yang ingin menggambarkan empat karakteristik koleris, sanguinis, plegmatis, melankolis dan disampaikan melalui media musik untuk tari. Ide mengenai gambaran empat karakteristik anak tersebut didapatkan dari pengalaman hidup penulis selama berkegiatan mengajar musik pada anak-anak sekolah minggu di Gereja Penyebaran Injil (GPI BFM) Sumatera Utara.

Judul "*Thou Shalt Not Stumble*" merupakan lambang dari sesuatu yang sangat berharga serta memerlukan usaha yang besar dalam menggapainya. Makna yang tersirat dalam judul ini yaitu hanya orang yang mau berproses

⁹ Littauer, "Personality Plus."

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

yang akan mendapatkan hasil yang baik, ia akan berdiri tegak dan tak akan terjatuh. Judul ini diambil dari ayat Alkitab *Proverbs* (Amsal) 4:12 *King James Version*. Alasan penulis memilih bentuk suite untuk tari ballet karena ballet dikenal dengan tarian yang menggunakan *pointe shoes* dimana ballerina harus memfokuskan diri pada ujung kaki agar ia dapat berdiri tegak dan tidak akan terjatuh/ *Thou Shalt Not Stumble*.

2. Konsep dan Perancangan

Karya musik ini dibagi menjadi empat bagian, yang setiap bagiannya akan mengisahkan tentang proses yang dihadapi seorang anak melalui karakteristik yang berbeda-beda.

Bagian yang pertama berjudul Koleris, sebagai pembuka. Bagian ini menggambarkan karakteristik anak bernama Ekkles yang memiliki bakat pemimpin dan karakter kuat. Tonalitas yang digunakan adalah C Mayor dan E Mayor dengan tempo *vivace*, *allegro*, *moderato* dan *andante*, sukat 4/4 dan 3/8 dengan alur karya sebagai berikut: Introduksi - A – B – C – B – D. Bagian Introduksi menggambarkan karakter dinamis, bagian A menggambarkan karakter aktif, bagian B menggambarkan karakter optimis, bagian C menggambarkan karakter ekstrovert dan bagian D menggambarkan karakter kuat.

Bagian kedua berjudul Sanguinis atau populer. Bagian ini yang terinspirasi dari anak yang bernama Gytha, yaitu seorang anak yang memiliki kepribadian yang menarik (suka mencari perhatian). Tonalitas yang digunakan pada karya ini adalah D Mayor dengan tempo *vivace*, sukat 3/4 dengan alur karya sebagai berikut : A – B – C – B - D. Bagian A menggambarkan karakter anak yang periang dan penuh semangat, bagian B menggambarkan karakter anak yang suka mencari perhatian, bagian C menggambarkan karakter anak yang berhati tulus, dan bagian D menggambarkan karakter anak yang suka berbicara.

Bagian ketiga Plegmatis, yang menggambarkan karakter penuh dengan cinta damai ini terinspirasi dari anak yang bernama Rosa. Tonalitas yang digunakan adalah G Mayor, e minor, D Mayor, A Mayor dan Bb Mayor dengan tempo *maestoso*, *moderato* dan *allegro*, sukat 4/4, 2/4 dan 3/4 dengan alur karya sebagai berikut : Introduksi - A – B – C – B. Bagian introduksi menggambarkan karakter yang tenang, bagian A menggambarkan karakter yang mudah diajak bergaul dan hidup konsisten, bagian B menggambarkan karakter anak pendengar yang baik dan bagian C menggambarkan karakter pengamat.

Bagian yang terakhir yaitu Melankolis. Anak bernama Daniel akan mewakili karakteristik melankolis yang menggambarkan kesempurnaan. Tonalitas yang digunakan pada karya ini adalah Bb Mayor dan Ab Mayor dengan tempo *moderato*, sukat 3/4 dan 6/4 dengan alur karya sebagai berikut: A – A' – B – C – D – A - E. Bagian A menggambarkan karakter puitis, bagian A' menggambarkan karakter perasa, bagian B menggambarkan karakter kreatif, bagian C menggambarkan karakter suka memberi perhatian, bagian D menggambarkan karakter yang gigih, dan bagian E menggambarkan serius.

3. Tahap Observasi

Dalam tahap ini penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap perbedaan karakteristik anak. Penulis melakukan observasi di sekolah minggu Gereja Penyebaran Injil (GPI BFM) yang berlokasi di Jl. Kapitan Purba, Kota Medan, Sumatera Utara. Penulis mengamati bahkan mencari informasi langsung melalui anak dengan cara mengajak anak ngobrol tentang kegiatan sehari bahkan aktivitas di sekolah, memperhatikan bagaimana cara mereka merespon sesuatu, mencari kesenangan setiap anak bahkan mencoba mempelajari perbedaan emosional bahkan karakter setiap anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis dapat memahami karakter anak melalui pendekatan secara personal terhadap anak tersebut. Dengan observasi tersebut penulis lebih dapat mengerti jenis-jenis karakter anak secara mendalam. Observasi tersebut juga memberikan penulis referensi mengenai tingkah laku anak sesuai dengan karakternya untuk dapat digunakan dalam penciptaan karya.

4. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap ini adanya pengembangan atau eksplorasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru dari konsep unsur musik tradisi batak toba. Konsep ini akan digunakan pada karakteristik anak Sanguinis (populer) dan Melankolis (sempurna). Terdapat dua tahapan dalam eksplorasi ini, yaitu:

1. Eksplorasi ritmis *mengmung* akan diimitasikan pada instrument kentongan. *Mengmung* adalah alat musik *idiophone* yang terbuat dari bambu. Instrumen batak toba ini biasanya digunakan pada ansambel Gondang *Hasapi* atau *Uning-uningan*. Pada umumnya alat musik ini merupakan suatu instrumen yang dibuat untuk tujuan menghasilkan bunyi dengan cara memukul senar dengan menggunakan palu khusus. Pada bagian ini penulis hanya mengambil bagian ritmis *mengmung* dan menggunakannya pada karya Sanguinis.



Ritmis *mengmung*



Alat musik batak toba *mengmung*

2. Eksplorasi tonalitas alat musik *sulim* batak toba yang akan dimainkan oleh instrument flute. *Sulim* adalah alat musik yang berasal dari batak toba. Alat musik ini merupakan sebuah alat musik *aerophone* yang terbuat dari bambu. Instrumen batak toba ini biasanya digunakan pada ansambel *Gondang Hasapi* atau *Uning-uningan*. Interval nada pada sulim sama dengan interval nada yang ada dalam tangga nada diatonis Barat.

Pada bagian ini penulis memilih untuk menggunakan teknik *Mangangguk*, yang merupakan teknik permainan sulim dengan memunculkan dua nada yang sama dengan jenis warna yang berbeda yakni nada oktaf atas dan nada oktaf bawah dalam interval dan wilayah nada satu oktaf. Untuk menghasilkan warna nada yang pertama yakni nada oktaf atas dilakukan dengan penekanan lidah dengan teknik meniupan seperti melafalkan kata “tu”, sedangkan warna nada kedua yakni nada oktaf bawah dihasilkan melalui tiupan lembut tanpa tekanan lidah dengan teknik meniupan seperti melafalkan kata “hu”¹³. Pada bagian ini penulis mengambil tonalitas *sulim* dan teknik permainannya untuk dimasukkan kedalam karya Melankolis.

¹³ Bonggud Tyson Sidabutar, “Sulim batak toba: sebuah kajian kontinuitas dan perubahan” Universitas Sumatera Utara, 2013.



Teknik permainan sulim batak toba *mangangguk*

Kesimpulan

Suita “*Thou Shalt Not Stumble*” adalah karya musik pengiring tari dengan format mini orkestra yang menggunakan karakteristik anak yaitu koleris, sanguinis, plegmatis, melankolis sebagai dasar pembuatan karya. Karya ini memiliki unsur ekstramusikal yang dapat diwujudkan dalam bentuk *small orchestra*. Unsur ekstramusikal tersebut diantaranya menggambarkan tentang adat istiadat, budaya bahkan kehidupan sehari-hari. *Small orchestra* memiliki idiom yang mewakili dari penggambaran empat karakteristik anak yaitu karakter kuat, suka mencari perhatian, cinta damai dan sempurna yang ditransformasikan ke dalam melodi, instrumentasi, pemberian tempo, sukat dan dinamika.

Adapun yang dilakukan penulis untuk mewujudkan karakter koleris, sanguinis, plegmatis, dan melankolis ke dalam musik suite dengan formasi *small orchestra* antara lain:

1. Melakukan observasi untuk mengetahui dan memahami empat karakteristik.
2. Melakukan eksplorasi pada instrument batak toba untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu mengeksplorasi ritmis *mengmung* yang diimitasikan pada instrumen tradisional kentongan dan mengeksplorasi tonalitas menggunakan teknik *mangangguk* yang diimitasikan pada instrument flute. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penggunaan idiom musik tradisi pada karya ini.
3. Memilih melodi, instrumen dan tempo yang sesuai dengan setiap karakter.
4. Memilih tanda sukat dan tempo yang digunakan pada tarian suite barok *Allemande, Saltarello, Gavotte* dan *Polonaise*.
5. Memilih tari balet sebagai penyampai makna judul “berdiri tegak dan tidak akan terjatuh/*Thou Shalt Not Stumble*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbeau, Thoinot. "The New Grove Dictionary of Music and Musicians." In *Volume 18*. Ed. Stanley Sadie and John Tyrrell, 333–334. First Edit. New York: Grove, 1980.
- Djohan. "Psikologi Musik." 36. Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Engel, Johann Jakob. "The New Grove Dictionary of Music and Musicians." In *Volume 15*. Ed. Stanley Sadie and John Tyrrell, 283–286. First Edit. New York: Grove, 1980.
- Kelley, Abner Wellington. "Literary Theories about Program Music." *PMLA* 52.2 (1937): 581–595. Available: <https://www.jstor.org/stable/458609?origin=crossref>.
- Littauer, Florence. "Personality Plus." Ed. Anton Adiwiyoto, 7–14. Cambridge University Press, 1996.
- Misbachhullah, Kharisma. "Suita Dalam 4 Gerakan." 2, 2016.
- Sidabutar, Bonggud Tyson. "Sulim batak toba: sebuah kajian kontinuitas dan perubahan." Universitas Sumatera Utara, 2013.
- Stein, Leon. "Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms." 171. Forgotten Books, 1962.
- Sutedja, G.F.Y. "WANG-SEN." Institut Seni Indonesia, 2016. Available: <http://digilib.isi.ac.id/1698/5/JURNAL.pdf>.